

## Analisis Tingkat Pengangguran Di Daerah Provinsi Banten Akibat Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Salma Alfiana<sup>1</sup>, Tiara Frisach Ramadaneta<sup>2</sup>, Dini Oktafiani<sup>3</sup>, Gabriella Stephanie Regina Putri<sup>4</sup>, Adjie Restu Kencana<sup>5</sup>, Deris Desmawan<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [salmaalifiana@gmail.com](mailto:salmaalifiana@gmail.com)

**Abstract.** *The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the global economy, including Indonesia, Banten Province being one of the areas affected, with an increase in the unemployment rate as one indicator. The purpose of this study was to analyze the unemployment rate in the Banten area due to the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative approach or secondary data method from the Central Bureau of Statistics (BPS) and analyzed using linear regression. The results of the study show that the unemployment rate in Banten has increased significantly since the Covid-19 Pandemic began. This is due to the reduced number of jobs and a decrease in economic activity in the area. This research is expected to contribute to the development of government policies in overcoming the effects of the Covid-19 Pandemic on the unemployment rate in Banten Province.*

**Keywords:** *Unemployment, Covid-19 Pandemic, Banten Province*

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian global, termasuk Indonesia, Provinsi Banten menjadi salah satu daerah yang terkena dampak tersebut, dengan meningkatnya tingkat pengangguran sebagai salah satu indikator. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pengangguran di daerah Banten akibat pandemi Covid-19 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Banten meningkat secara signifikan sejak Pandemi Covid-19 dimulai. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah lapangan kerja dan penurunan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pemerintah dalam mengatasi akibat Pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di daerah Provinsi Banten.

**Kata kunci::** Pengangguran, Pandemi Covid-19, Provinsi Banten

### LATAR BELAKANG

Pada akhir 2019, wabah global Covid-19 dimulai di Tiongkok merupakan negara pertama akibat wabah bahaya ini hingga akhirnya di awal tahun 2020 Covid-19 tiba di negara Indonesia. Kasus Covid-19 di bumi pastinya berdampak pada bidang sosial dan kesehatan, salah satunya akan berdampak pada perekonomian global, khususnya perekonomian Indonesia. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian global akan mempengaruhi tingkat pengangguran. (Teguh Ali Fikri, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2021 menurun sebanyak 1,66% dibandingkan pada tahun 2020. Banten sebagai Provinsi dengan tingkat produktivitas yang rendah atau angka pengangguran yang tinggi. Pendapatan Provinsi Banten pada tahun 2021 sebanyak Rp 11,09 Triliun mengalami penurunan sebanyak 0,58% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan demikian diperlukan tingkat produktivitas masyarakat Banten meningkat setelah Pandemi Covid-19 untuk meminimalisir angka pengangguran di Provinsi Banten.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik penduduk yang bekerja sebanyak 5,94 juta orang. Lapangan pekerjaan mengalami peningkatan sebesar 183,27 ribu orang dan mengalami penurunan sebesar 91,01 ribu orang. Sekitar 3,09 juta orang bekerja pada kegiatan formal.

Berdasarkan data diatas tingkat penangguran di provinsi Banten tahun 2021 mengalami penurunan daripada tahun 2020 akibat kasus Pandemi Covid-19. Dengan demikian, diperlukan kajian dan analisis lebih dalam terkait dampak Pandemi Covid-19 diwilayah Provinsi Banten.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengangguran**

Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada dasarnya adalah mereka yang tidak memiliki umur atau tidak memiliki jam kerja. Usia kerja biasanya diartikan sebaai usia sekolah, yaitu dari usia 6 – 8 tahun. Sedangkan siswa yang sudah berusia 18 tahun keatas dapat dikatakan sebagai pengangguran. Meskipun dalam hal ini masih banyak yang memperdebatkannya (Jurnal et al., 2022).

Ada beberapa jenis pengangguran yang sering dibahas dalam literatur ekonomi (Sukirno, 1994) antara lain:

1. **Pengangguran Friksional**

Pengangguran jenis ini terjadi ketika seseorang sedang mencari pekerjaan baru atau memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya sebelum menemukan pekerjaan baru yang cocok. Pengangguran friksional adalah hal normal di pasar tenaga kerja dan dapat dilihat sebagai bagian dari proses pencarian kerja yang normal.

2. **Pengangguran Structural**

Pengangguran jenis ini terjadi ketika keterampilan atau keahlian pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan teknologi atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di industri tersebut.

3. **Pengangguran Siklikal**

Pengangguran seperti itu terjadi ketika aktivitas ekonomi menurun dan serta permintaan tenaga pekerja yang menurun. Pengangguran siklis sering dikaitkan dengan resesi ekonomi.

4. Pengangguran Musiman

Pengangguran jenis ini terjadi ketika pekerjaan hanya tersedia untuk jangka waktu terbatas, seperti pekerjaan sementara selama musim panen pertanian atau pariwisata.

Pemerintah dapat mengambil Tindakan untuk mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah, yaitu meningkatkan investasi dalam sektor – sektor yang memerlukan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan atau keahlian melalui Pendidikan yang berkualitas, meningkatkan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang sesuai untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

### **Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 adalah epidemi global yang diakibatkan oleh virus Corona, yang pada pada akhir 2019 China pertama kali terdeteksi. Pandemic ini sangat mempengaruhi perekonomian seluruh dunia serta menimbulkan dampak social dan Kesehatan yang signifikan. Penyebaran Covid-19 ini menyebabkan tingkat kematian dan pengangguran yang tinggi. Virus SARS-CoV-2 adalah virus RNA yang termasuk dalam keluarga Coronaviridae. Virus ini menyebar melalui tetesan udara dan kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Dalam tubuh manusia, virus ini menyerang sel-sel yang membentuk saluran pernapasan, termasuk hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penyebaran virus ini terjadi melalui tetsan udara yang dihasilkan saat orang terinfeksi batuk atau bersin. Gejala virus ini bervariasi, seperti demam, batuk, flu, sakit kepala dan lainnya, namun beberapa orang tidak menunjukkan gejala sama sekali akan tetapi masih dapat menularkan virus Covid 19. Hal ini bisa dihindari dengan menjaga jarak, rajin membersihkan tangan menggunakan sabun, menggunakan masker ketika berada diluar rumah dan menghindari kerumunan. Banyak orang yang kehilangan pekerjaanya akibat pandemic Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian dan Sumber Data**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengangguran di wilayah Provinsi Banten akibat Pandemi Covid-19. Metode yang dipakai yaitu analisis data sekunder yang berisi data pengangguran dan kondisi Covid-19 dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan pada tahun 2021. Data analisis yang menggunakan teknik deskriptif ini untuk menggambarkan mengenai tren dari tingkat pengangguran dan kasus Covid-19 di wilayah Provinsi Banten pada periode tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN .**

Peningkatan tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2021 masih terjadi karena pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Banyak perusahaan mengalami kesulitan finansial dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau mengurangi jumlah karyawan. Selain itu, banyak perusahaan juga memilih untuk mengurangi gaji karyawan. Penyebab lain dari peningkatan tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2021 adalah banyaknya usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tutup akibat pandemi Covid-19. Kebanyakan UMKM mengalami penurunan omset bahkan kehilangan sumber daya manusia dan tidak mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak mudah. Dampak pandemi Covid-19 pada Provinsi Banten tidak hanya terjadi pada sektor formal, tetapi juga pada sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pekerja harian. Mereka terpaksa harus menghentikan aktivitasnya karena pembatasan sosial yang diberlakukan selama pandemi.

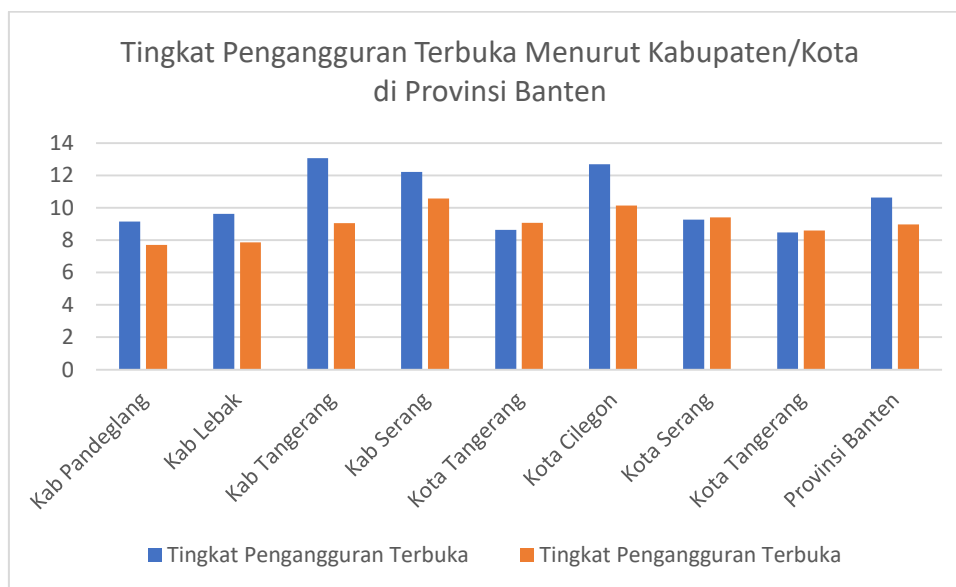
**Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Banten**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten	
	2020	2021
Kab Pandeglang	9,15	7,7
Kab Lebak	9,63	7,86
Kab Tangerang	13,06	9,06
Kab Serang	12,22	10,58
Kota Tangerang	8,63	9,07
Kota Cilegon	12,69	10,13
Kota Serang	9,26	9,41
Kota Tangerang	8,48	8,6
<b>Provinsi Banten</b>	<b>10,64</b>	<b>8,98</b>

*Sumber : BPS Provinsi Banten*

Grafik 1.1

Pengangguran Terbuka Provinsi Banten



Sumber : BPS diolah menggunakan Excel

Dari grafik diatas dapat kita ketahui angka pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Banten sangat tinggi. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Kabupaten Pandeglang sekitar 9,15%, Kabupaten Lebak sekitar 9.63%, Kabupaten Tangerang sekitar 13.06%, Kabupaten Serang sekitar 12.22%, Kota Tangerang sekitar 8.63%, Kota Cilegon sekitar 12.69%, Kota Serang sekitar 9.26%, dan Kota Tangerang Selatan sekitar 9.26%. Jadi, tingkat pengangguran terbuka di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2020 yaitu sebesar 10.64%. Sedangkan pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Pandeglang sekitar 7.70%, Kabupaten Lebak sekitar 7.86%, Kabupaten Tangerang sekitar 9.06%, Kabupaten Serang sekitar 10.58%, Kota Tangerang sekitar 9.07%, Kota Cilegon sekitar 10.13%, Kota Serang sekitar 9.41%, dan Kota Tangerang Selatan sekitar 8.60%. Jadi angka pengangguran terbuka di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2021 yaitu sebesar 8.98%. (Badan Pusat Statistik)

Dari hasil analisis diatas pertumbuhan angka pengangguran di Provinsi Banten turun yaitu sebesar 1.66%. Sudah dipastikan seharusnya pemerintah mempersiapkan strategi dalam menangani pengangguran akibat dampak wabah covid ini. Khususnya di kawasan Provinsi Banten seperti peningkatan akan produktivitas terhadap sector pertanian, dan sector lainnya. Pemerintah harus memperluas lapangan kerja untuk angkatan kerja yang belum bekerja. Di era teknologi, lapangan pekerjaan bagi seorang pengangguran dapat lahir dari peningkatan UMKM. Dengan meingkatnya UMKM sekitar wilayah, dapat memperkuat dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Cara untuk meningkatkan UMKM di era digital teknologi yaitu bergerak di

media digital atau e-commerce. Dengan semakin terus berkembangnya UMKM era digital diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran-pengangguran di Kabupaten/Kota menurut Provinsi Banten.

## **KESIMPULAN**

Adanya pandemi covid19 ini sangat berdampak besar terhadap angka pengangguran di Provinsi Banten. Studi ini melihat bahwa angka pengangguran di Provinsi Banten mengalami perubahan pada tahun 2021 akibat pandemi covid-19. Banyak perusahaan yang melakukan PHK atau mengurangi jumlah karyawan, serta tidak sedikit UMKM yang mengalami penurunan omset dan kehilangan sumber produktifitas manusia. Dampak pandemi ini juga terjadi pada sektor informal seperti pedagang kaki lima, dan pekerja harian. Oleh karena itu, diperlukan upaya atau solusi untuk mengurangi dampak pandemi covid19 pada pasar tenaga kerja di Provinsi Banten.

Walaupun tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten dari tahun 2020 sampai 2021 menurun sebesar 1.66%. Tetapi pemerintah tetap harus menyiapkan strategi untuk kembali menghidupkan serta memajukan perekonomian di Provinsi Banten. Pemerintah harus berusaha menyiapkan lapangan kerja untuk menampung serta menekan angka pengangguran, penduduk harus diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Lapangan pekerjaan dapat lahir dari adanya peningkatan pada UMKM di daerah tersebut. Dengan meningkatnya UMKM diharapkan dapat memperkecil tingkat pengangguran serta dapat memperbanyak lapangan pekerja bagi masyarakat atau seseorang yang terkena PHK akibat dari Covid-19.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bagas, F. D. (2022, Maret 1). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *EBISMEN*, 1, 123-134.
- Devira, W. D. (2022, November 4). Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten dan Kota Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Banten. *Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1, 01-09.
- Nabila Dwi Utami, R. N. (2022, September 3). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Tahun 2021. *Ebismen*, 1, 162-175.

Siti Indayani, B. H. (2020, September 2). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18, 201-208.

Jurnal, A., Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Nur, R. T. S., & Deris, R. (2022). 22-80-1-PB *jurnal* 38. 1(1), 29–33.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>